

**MODEL AKTANSIAL SEMIOTIKA NARATIF A.J GREIMAS
DALAM NOVEL MEKKAH MEMOAR LUKA SEORANG
TKW KARYA AGUK IRAWAN MN**

Istianah Zakiyah¹, Asmiyati²

¹Universitas Madura. E-mail: istianahzakiyah@gmail.com

²Universitas Madura. E-mail: Asmyati20@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-06-30
Review : 2024-06-10
Accepted : 2024-06-25
Published : 2024-06-30

KEYWORDS

actantial, semiotics, novel

A B S T R A C T

This research raises the issue of actantial model of narrative semiotics. A.J Greimas in the Mecca novel, memoir of the wounds of a migrant worker by Aguk Irawan MN. This research aims to understand the meaning of semiotics, action and plot sequences in the novel and its discourse. This research uses the method of explaining several semiotic, actantial meanings and several quotations related to theory, by reading novels, books related to theory and several other web pages. The research results that can be presented are the explanation of the meaning of actantial and its division according to A.J Greimas. Which is divided into 3 opposing fields or 6 actantials. There are 2 actantial model schemes, the first scheme: Subject (Subject) 1 actant Midah Hamidah. The actant object in the form of an abstract is the midah's goal of meeting family needs. Sender (sender). Has 2 actants, Mang Usep and Midah's family. Receiver (recipient) 1 actant, namely Midah Hamidah and. There are 5 helpers (helpers): the midah family, Mang Usep, Bogul, Firdaus and Ubaidillah. And finally, there are 2 Oppoinents (opponents), 1 of which is Midah's late father (Ustad Irfan). And the actant of the 2 employer families (Abuya, Madam, Fatin and Khalid). Meanwhile in scheme 2: Subject (Subject) Firdaus. Object Dina Octaviola. Sender (sender). Has 2 actants, Mr. Hermansyah and Mrs. Erni. Receivers Firdaus and Dina Octaviola. There are 3 helpers (helpers): Mr. Hermansyah and Mrs. Erni and Misbah. And finally the Oppoinent (opposition): the Firdaus family and the shadow of Firdaus on the character Midah (abstract).

A B S T R A K

Kata Kunci: Aktansial, semiotika, novel

Penelitian ini mengangkat persoalan model aktansial semiotika naratif A.J. Greimas dalam novel mekkah memoar luka seorang TKW karya Aguk Irawan MN. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna dari semiotika, aktansial dan runtutan alur dalam novel dan wacananya. Penelitian ini menggunakan metode penjabaran beberapa makna semiotik, aktansial dan beberapa kutipan yang berkaitan dengan teori, dengan membaca novel, buku yang berkaitan dengan teori

dan beberapa laman web lainnya. Hasil penelitian yang dapat dikemukakan adalah penjabaran makna aktansial dan pembagiannya menurut A.J Greimas. Yang dibagi menjadi 3 bidang berlawanan atau 6 aktansial. Terdapat 2 skema model aktansial, skema pertama :Subjeck (Subjek) 1 aktan Midah Hamidah. Object(Objek) aktan berupa abstrak adalah tujuan midah memenuhi kebutuhan keluarga. Sender(pengirim). Mempunyai 2 aktan Mang Usep dan keluarga midah. Receiver(penerima) 1 aktan yaitu midah hamidah dan. Helper (pembantu) terdapat 5 aktan: keluarga Midah, mang usep, bogul, firdaus dan ubaidillah. Dan terakhir Oppoinent(penentang) terdapat 2 aktan 1 adalah almarhum ayah midah (ustad irfan). Dan aktan 2 keluarga majikan (Abuya, Madam, fatin dan khalid). Sedangkan pada skema 2: Subjeck (Subjek) Firdaus. Object(Objek) Dina Octaviola. Sender(pengirim). Mempunyai 2 aktan Pak Hermansyah dan Bu Erni. Receiver(penerima) Firdaus dan Dina Octaviola. Helper (pembantu) terdapat 3 aktan: Pak Hermansyah dan Bu Erni serta Misbah. Dan terakhir Oppoinent(penentang): keluarga Firdaus dan bayangan Firdaus pada tokoh Midah(abstrak).

PENDAHULUAN

Asumsi novel merupakan dekonstruksi fakta sebagai gambaran sosial atau individual sebagai hal lazim. Kelaziman ini tak hanya pada penciptaan novel, akan tetapi dengan karya sastra lainnya. Tak jarang cerpen, puisi, esai, bahkan lagu lagu sekalipun banyak mengandung dekonstruksi fakta. Meski setiap pencipta karya memiliki cara berbeda untuk meluapkannya.

Novel dekonstruksi fakta yang dimaksud tidak hanya perseorangan pada pengarang. Pengarang mengandalkan nuansa pengamat melalui orang lain. Kisah romansa, tragis, horor, bahagia dan semacamnya ia prosedurkan menjadi suatu hal menarik dengan menambahkan klimaks dalam cerita. Dan tidak menjadi persoalan bila dekonstruksi fakta adalah hal yang jauh dari pengarang.

Meskipun novel yang sudah liris bertahun lamanya, dan menjadi konsumsi umum bahwa cerita yang diangkat merupakan karangan best seller. Tidak memungkinkan dapat bertahan pada generasi selanjutnya. Seperti novel "Wheat That Springethh Green" (1969) oleh J.F. Powers: Novel ini pernah populer dan diakui oleh para kritikus, namun sekarang jarang ditemukan dan kurang dikenal oleh pembaca modern. "The Clansman" (1905) oleh Thomas Dixon Jr. Novel ini sangat kontroversial dan pernah sangat populer, tetapi sekarang jarang dibicarakan dan sulit ditemukan karena sifat rasisnya dan tanggal terbitnya yang sudah lampau .

Novel Mekkah Memoar Luka Seorang TKW Adalah salah satu karya Aguk Irawan MN. Pada biografi penulis juga dipaparkan ia adalah mahasiswa aktif, kreatif dalam dunia literasi. sebelum akhirnya, ia sering dipercaya sebagai juri dalam berbagai perlombaan karya tulis dan apresiasi-seni Mahasiswa, terlebih dahulu ia kerap memenangkan lomba karya tulis tingkat Mahasiswa di Kairo, baik yang diadakan KBRI atau pers semisal Terobosan, misalnya dalam anugrah Bakhtiar Ali Award, atas artikelnya "Menghayati Soempah Pemoeda untuk Kita", sebagai pemenang no 1 dalam rangka peringatan hari Sumpah Pemuda 28 Oktober, yang diadakan oleh KBRI Terobosan pada tahun 2001, dll.(irawan, 2014:289)

Menurut (Rahman dalam irawan, 2014) Cerita yang terdapat dalam novel Mekkah Memoar Luka Seorang TKW berliku namun memesonakan, bahasanya mengakar, alurnya memikat, settingnya kuat, karakter tokohnya dalam kemelut syahwat, cinta dan nestapa. Novel ini, kalau tidak dituliskan berdasarkan pengalaman nyata, kesaksian hidup, juga wawasan agama yang luas, tentulah ia akan menjadi bacaan yang hambar, sebagaimana yang sering kita temukan. Ada tumpukan pelajaran dalam novel ini. Tidak saja penghayatan akan kesejatan makna cinta dan pengorbanan, namun juga pentingnya hidup yang harus dilalui dengan sabar, tabah dan syukur. Sungguh kritis dan humanis. Ini begitu menyentuh perjuangan yang luar biasa.

Dari beberapa kutipan di atas merupakan dorongan positif terhadap karya sastra ini. Novel Mekkah Memoar Luka Seorang TKW dapat dikategorikan sebagai novel pembelajaran. Untuk memotivasi pembaca dan lebih hati-hati dalam mengambil tindakan terutama perempuan. Agar membantu pembaca dalam memahami runtutan alur serta wacana yang terdapat dalam novel termasuk tujuan penelitian, dengan menggunakan model aktansial teori semiotika naratif oleh A.J Greimas. Namun pengertian semiotika juga terdapat beberapa perbedaan pendapat antar filsuf. Berikut beberapa pemaknaan berkaitan dengan semiotika.

Pada pendapat (Santoso, 2003:1) semiotika atau semiologi merupakan terminologi yang merujuk pada ilmu yang sama. Istilah semiologi lebih banyak digunakan di Eropa sedangkan semiotika lazim dipakai oleh ilmuwan Amerika. Istilah yang berasal dari kata Yunani *semeion* tanda itu adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda seperti: bahasa, kode, sinyal dan lain sebagainya. Namun begitu ilmu ini sudah sering diasumsikan dengan ilmu yang mempelajari sistem tanda non-bahasa. Hal ini disebabkan karena bahasa secara umum sudah diakui sebagai sistem tanda yang mempunyai keunikan tersendiri dan bersifat otonom yang dipelajari dalam linguistik. Dari pengertian ini sebetulnya dapat dipahami bahwa linguistik merupakan semiotika yang khusus mempelajari sistem tanda bahasa.

Jika konsep semiotika dalam linguistik adalah sebuah tanda, juga terdapat konsep kebudayaan sebagai jaringan sistem semiotika. Kebudayaan merupakan sumber makna yang sekaligus merupakan sumber semiotika sehingga kebudayaan sekaligus merupakan suatu jaringan sistem makna dan sistem semiotika. Suatu kebudayaan yang dimiliki oleh suatu masyarakat mempunyai nilai-nilai dan norma-norma kultural yang diperoleh melalui warisan nenek moyang mereka dan juga bisa melalui kontak-kontak sosio-kultural dengan masyarakat lainnya. (Santoso, 2003:9)

Konsep semiotika negatif dan hubungannya dengan semiotika positif. Menurut (Sunardi, 2004:282) semiotika negatif, semiotika yang bergerak dalam *atopos*, non-sign. Dalam konteks ini, "*atopos*" merujuk pada sesuatu yang berada di luar tempat atau tidak biasa, dan "*non-sign*" merujuk pada sesuatu yang belum diakui sebagai tanda dalam sistem semiotika, atau semiotika yang berurusan dengan hal-hal yang belum ditentukan (*positivus*) perspektifnya oleh semiotika positif. Seperti kita ketahui, semiotika positif lahir dari cita-cita Saussure untuk mempelajari bahasa sebagai fakta objektif sehingga kajian bahasa bersifat ilmiah. Saussure membedakan tiga aspek bahasa, yaitu *langage*, *langue*, dan *parole*. Jika peneliti menggunakan konsep semiotika ini maka yang akan ditemukan lebih kepada konsep linguistik atau sistem komunikasi bahasa yang terdapat dalam novel.

Semiotika adalah ilmu tentang pertandaan. Menurut Charles Sanders Peirce, semiotika adalah kajian tentang pertandaan dan segala hal yang berhubungan dengan tanda itu sendiri. Peirce mengkategorikan analisis semiotika pada tiga hal yaitu,

Representamen (ground), Object, dan Interpretant. Ketika kategori tersebut dikenal dengan relasi trikotomi dalam semiotik. Relasi tersebut dikenal dengan sebutan semiosis dimana semiosis adalah proses pemaknaan suatu tanda yang berawal dari dasar yang disebut dengan representamen atau ground, lalu merujuk pada sebuah objek dan diakhiri dengan terjadinya proses interpretant. (saleha,2023:66-67)

(Mudjiyanto, 2013:74) Konsep dasar yang menyatukan tradisi semiotika diartikan sebagai stimulus designating something other than itself (suatu stimulus yang mengacu pada sesuatu yang bukan dirinya sendiri). Pesan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam komunikasi. Menurut John Powers (1995), pesan memiliki tiga unsur, yaitu : (1) tanda dan simbol; (2) bahasa; dan (3) wacana (discourse). Menurutnya, tanda merupakan dasar bagi semua komunikasi.

(Barthes, 2007:382) Aktansial yang dikonsepsikan oleh Greimas. aktor-aktor sebuah cerita, dalam enam kelas formal aktan-aktan [actants], yang ditentukan oleh apa yang dilakukan oleh tokoh itu berdasarkan statusnya dan bukan menurut keberadaan mereka secara psikologis (satu aktan bisa terdiri dari beberapa tokoh, tetapi juga satu tokoh bisa menjadi beberapa aktan; aktan juga bisa ditampilkan oleh suatu entitas yang tidak hidup).

Konsep ini akan menjadi penjabaran pada beberapa tokoh yang diangkat oleh peneliti dalam novel. Karena dalam konsep Greimas terdapat 6 Aktan dengan bagian: Subject(Subjek), Object(Objek), Helper(Pembantu/Penolong), Oppoinent(Penentang), Sender(Pengirim), Receiver(Penerima).

Pada definisi menurut (Yuniasti. 2019) Naratologi mempunyai ruang lingkup rangkaian peristiwa, relasi antarperistiwa, cara penyajian peristiwa, sudut pandang penceritaan, dan pencerita/narrator. Naratologi A.J Greimas dibangun berdasarkan asumsi dasar bahwa teks naratif tersusun dari analogi-analogi struktural dalam linguistik yang bersumber dari Saussure, serta teori naratif Vladimir Propp yang mengutamakan pada dongeng (Rahmah, 2015). Greimas meringkas konsep Propp mengenai 31 fungsi menjadi 20 fungsi dalam 3 sintagma. Greimas juga menawarkan konsep aktan.

Model aktan (Greimas dalam megawati. 2018:70) lebih lanjut dikembangkan ke dalam tiga sumbu berbeda: sumbu dari keinginan/proyek membicarakan dua aktan (subjek dan objek), dan satu 'junction' (hubungan antara). 'Conjunction' merupakan hubungan positif (subjek menginginkan untuk bersama objek) dan hubungan negatif (subjek ingin berpisah dari objek sebagai 'disjunction'). Disjunction merupakan sumbu dari power/konflik yang bicara mengenai hubungan antara helper dan opponent. Peran helper untuk menjamin hubungan yang diinginkan antara subjek dan objek. Sumbu dari transmisi/pengetahuan/komunikasi membangun hubungan antara sender (elemen yang menanyakan hubungan subjek dan objek) dan receiver (elemen yang dapat meningkatkan keuntungan dari pembangunan hubungan tersebut)..

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi model aktansial dalam novel Mekkah memoar luka seorang TKW karya Aguk Irawan MN. Metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data, mendiskripsikan data serta menganalisis data. Sumber data dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan cara mengobservasi, yaitu pada kutipan kutipan dalam novel Mekkah memoar luka seorang TKW karya Aguk Irawan MN, beberapa buku bacaan serta beberapa platform lainnya yang juga berkenaan dengan teori. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat

mendiskripsikan model aktansial semiotika naratif A.J. Greimas pada novel Mekkah memoar luka seorang TKW karya Aguk Irawan MN.

Teknis analisis data pada penelitian ini berupa: 1. Menentukan bacaan novel yang akan dianalisis. 2. Membaca dengan cermat novel Mekkah memoar luka seorang TKW karya Aguk Irawan MN. 3. Menandai atau mencatat data kutipan yang berupa model aktansial, baik berupa tokoh dan abstrak. 4. Mengkategorikan data kutipan pada model aktansial semiotika naratif A.J. Greimas dengan 6 bagian, yaitu: subject, object, sender,, receiver, helper dan oppoint. 5. Serta memberikan hasil simpulandari hasil penelitian terkait model aktansial semiotika naratif A.J. Greimas dalam novel Mekkah memoar luka seorang TKW karya Aguk Irawan MN.

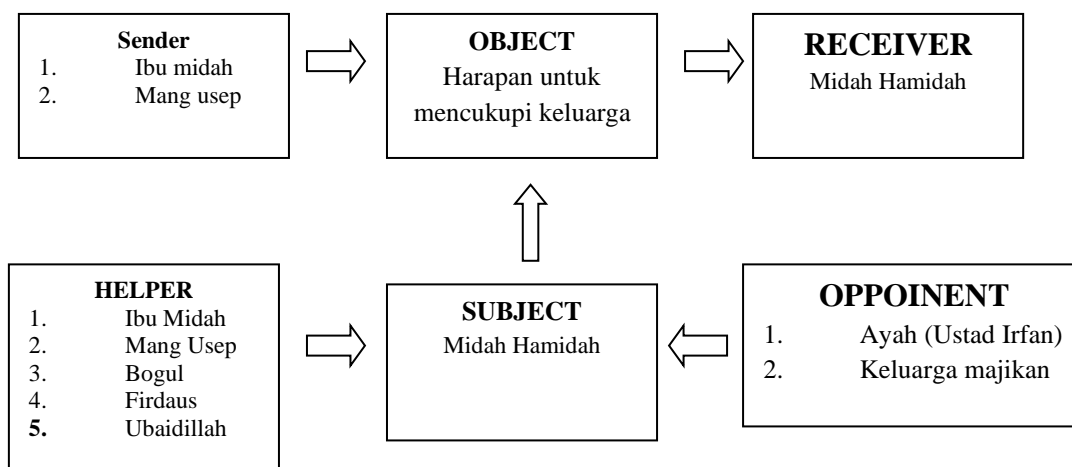
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Identifikasi pembahasan model aktansial semiotika naratif A.J Greimas dalam novel

Mekkah memoar luka seorang TKW karya Aguk Irawan MN. Akan dibagi menjadi 2 skema. Yaitu difokuskan pada tokoh utama, yang seringkali dimunculkan dan mempunyai subbab alur dan permasalahan rinci berbeda dalam novel. Pembagian skema akan dikaitkan dengan 6 aktan atau three spheres of opposed (tiga bidang yang berlawanan) teori greimas. Berikut bentuk tabel aktan pada penelitian dalam novel.

Skema 1



Subject (Subjek):

Midah Hamidah, tokoh ini menjadi poin subjek karena ada unsur hasrat yang ingin dicapai, akan tetapi hasrat yang ingin dicapai adalah, bermula dari keterpaksaan ekonomi keluarga. Yaitu demi mencukupi keluarganya, karena Iya telah menjadi tulang punggung sebab peran anak sulung. Sehingga harus menggantikan ibunya yang sudah renta penjual gorengan keliling, ayahnya yang sudah meninggal karena dibunuh tanpa sengaja dengan tragis oleh warga, sebagai TKW kedaerah mekkah. Berikut kutipan yang memperkuat tokoh Midah Hamidah menjadi subjek dari model aktansial.

"Awalnya tawaran Mang Usep tidak pernah digubris oleh Midah dan Emak. Tapi kedatangan Usep yang kesekian kali akhirnya membuahkan hasil juga Yuyun sepertinya tidak punya pilihan lain selain menjadikan Midah sebagai calon TKW" (Irawan, 2014: 26)

"Mak saat aku menulis surat ini, alhamdulillah aku berada dalam keadaan sehat wal 'afiat dan tidak kurang satu apapun jua. Semoga emak dan adik-adik di rumah juga

senantiasa dalam keadaan sehat dan selalu berada dalam lindungan Allah. Amin. Sebenarnya, sejak lima hari yang lalu aku sudah ingin berkabar pada Emak-tapi waktu itu keadaannya belum memungkinkan untuk menulis surat. Sekedar ingin berkabar, sekaligus hendak meyakinkan bahwa anakmu kini benar-benar sudah berada di Mekah, Saudi Arabia, sesuai dengan harapan Emak" (Irawan, 2014: 2).

Object (Objek):

Poin objek atau suatu yang ingin dicapai oleh subjek berupa faktor abstrak yaitu harapan untuk mencukupi keluarga. Kutipan pertama rasa kasihan midah pada emaknya yang sudah tak mampu mencukupi keluarga, dan kutipan kedua ketika Midah telah berangkat ke tempat TKW, untuk bekerja dan bisa mengirim keluarganya uang dengan upah kerjanya. Berikut kutipan yang terdapat dalam novel.

"Sepasang mata Midah yang tadinya bening mulai merah dan basah. Di pipinya yang putih terlihat cairan bening yang mengalir dari ujung matanya. Sesaat kemudian ia seka airmata itu. Ia berusaha mengumpulkan tenaga untuk mengatakan sesuatu pada Emak"

"Jadi, apa yang harus aku perbuat Mak?"

"Aku ingin membantu Emak!"Tangis Yuyun pun meledak. Mereka saling menatap, kemudian saling mendekat, dan berpelukan. (Irawan, 2014: 25)

"Kutulis surat ini saat aku sudah lima hari hidup bersama orang baru di Hujjun, kota yang sangat bersejarah. Saat pekerjaan harian sudah aku selesaikan, mencuci pakaian lima bak besar, menyetrika pakaian, mengepel lantai, menggelap kaca jendela, membersihkan dapur, kamar tidur, kamar mandi dan merawat seorang nenek yang sudah uzur. Hanya satu harapanku, semoga aku bisa memberi yang terbaik bagi mereka. Upahnya bisa membuat Emak tidak lagi makan nasi aking dan adik-adik dapat melanjutkan sekolah. Semoga!"(Irawan, 2014: 7)

Sender (Pengirim):

Point sender atau suatu yang merupakan pemicu awal dari subjek ke objek (tokoh Midah Hamidah yang mempunyai keinginan untuk mencukupi keluarga), berupa aktan. Ada beberapa Aktan, yang pertama adalah Mang Usep calo TKW yang merayu keluarga Midah Hamidah untuk menjadi TKW. Aktan kedua adalah Keluarga Midah(ibu, nenek dan adiknya) yang membutuhkan biaya untuk bertahan hidup. Berikut kutipan yang terdapat dalam novel.

Aktan 1: Mang Usep, Calo TKW

"Tapi, cerita ini segera berganti setelah kedatangan Mang Usep, calo TKW asal desa sebelah. Ia datang ke rumah Midah dan menawarkan peluang menjadi TKW di Saudi Arabia"

"Daripada bekerja serabutan dan yang hasilnya tidak seberapa". Begitu rayu Usep berkali-kali.(Irawan, 2014: 25-26)

Aktan 2 : Keluarga Midah. Yuyun (Emak dari Midah Hamidah), adik juga nenek yang sudah sakit sakitan. Hal ini menjadi desakan bagi midah sebagai anak sulung agar dapat membantu ekonomi keluarga. Hingga ia juga mengorbankan pendidikannya berhenti dari sekolah. Berikut kutipan kesengsaraan keluarga midah hingga dapat dikatakan poin sender(pengirim) agar minah mencapai objek.

"Usaha jualan gorengan makin lama makin tidak bisa diharapkan. Harga tahu dan tempe terus melonjak, begitu juga tepung terigu dan minyak goreng. Ia makin terdesak. Apalagi saat itu ibunya (nenek Midah) mulai sakit-sakitan, dan butuh biaya pengobatan yang tidak sedikit. Karena harga bahan-bahan melambung tinggi, ia pernah menaikkan harga gorengannya. Hasilnya, bocah 13 tahun itu pulang ke rumah dengan dagangan

yang masih utuh. Dagangan yang tidak laku itu akhirnya dibagi- bagikan ke tetangga-tetangga, juga teman-teman sebaya anaknya. Gratis. (Irawan, 2014: 24)

Berikut usaha midah agar mencapai objek, meski usahanya tidak memberikan kecukupan dalam ekonomi keluarganya.

“Midah tidak kembali ke pesantren. Ia biarkan ujian akhir semester itu berlalu tanpa kehadirannya. Sehari-hari ia bekerja sebagai tukang cuci pakaian tetangga-tetangganya, kadang-kadang sebagai juru masak di rumah tetangga yang sedang mengadakan hajatan” . (Irawan, 2014: 25)

Receiver (Penerima):

Poin receiver atau penerima, pada Aktan ini hanya terarah pada tokoh Midah Hamidah. Midah menjadi poin receiver dari sender karena ekonomi keluarga, sehingga mengharuskannya pergi ke tempat TKW. Meski akhir atau ending dari cerita tidak memenuhi apa yang ingin dicapai oleh keluarga Midah dalam alur cerita (bukan pada poin sender dan receiver). berikut kutipan yang terdapat dalam novel

“TKW di Arab Saudi. Aku benar-benar tersentak saat mendengar nama TKW itu disebut. Nama itu tidak asing di telingaku. Sebuah nama yang tak pernah lepas dari ingatanku; Midah Hamidah. Lebih kaget lagi, saat aku melihat wajahnya muncul di layar tv. Dikabarkan bahwa perempuan bernama Midah itu, jum'at depan akan dihukum jild (cambuk) sebanyak delapan puluh kali atas tuduhan; lari dari rumah majikan dan menjalani hidup di penampungan dengan menjadi pekerja seks komersial. Aku langsung bangkit dari duduk, lalu mengeraskan volume televisi. Aku tidak percaya pada tuduhan keji itu. Aku sangat mengenal Midah, luar dalam. Tidak mungkin gadis baik-baik seperti ini sampai terjerumus ke dalam dunia gelap”. (Irawan, 2014: 25)

Kutipan di atas adalah bukti tokoh midah menjadi aktan receiver dengan perjuangannya, meski tak berjalan sesuai harapan (ia difitnah hingga harus mendekam dipenjara dan dihukum cambuk) Karena dalam cerita kota mekah digambarkan kota yang tidak benar benar aman. Berikut juga terdapat kutipan sebagai bukti tokoh midah masih menganggap apa yang diusahakannya adalah suatu keberuntungan. Meski diakhir cerita tidak sesuai harapan.

“Ada sesuatu yang sedang bergemuruh di dadaku, aku benar-benar bahagia. Nikmat yang besar ini wajib kusyukuri. Betapa tidak? Seorang anak desa yang polos dan miskin, kini sedang berada di tengah-tengah kota Mekah. Alhamdulillah rabbil alamin. Dari sekian banyak TKW yang diberangkat- kan ke Saudi, tidak sampai lima persen yang ditempatkan di Mekah. Tapi aku adalah salah satu yang mendapatkan impian itu. Bagiku, kota mekah tidak sekedar kota yang bersejarah dan berlimpahan kemuliaan, tapi juga karena dengan tinggal di kota ini aku merasa aman, sebagaimana yang dijanjikan Allah dalam al Quran” (Irawan, 2014: 57-58)

Helper (Pembantu) :

Poin Helper atau pembantu terdapat beberapa aktan dengan karakter protagonist, yaitu sebagai pendukung pada tokoh Midah untuk mencapai objek

Aktan 1 : Keluarga midah (ibu yuyun) Berikut kutipan poin helper dari aktan keluarga midah dalam novel. Ibu yuyun rela menjual tanah peninggalan suaminya demi midah untuk berangkat menjadi TKW.

"Maafkan aku kang, andai kau masih hidup. tentu ini tidak akan terjadi," ungkap Yuyun dalam hati.

Tanah di belakang rumah, satu-satunya kekayaan keluarga itu terpaksa dijual oleh Emak, untuk biaya pengurusan paspor Midah, juga biaya surat-surat, calo, dua bulan pelatihan di tempat penampungan dan tentu saja setoran untuk PT. PRIMA

ANGKASA, perusahaan jasa tenaga kerja yang akan mem- berangkatkan Midah ke Saudi Arabia.(Irawan, 2014: 26)

Aktan 2 : Mang Usep.selain menjadi aktan sender (pengirim) tokoh ini juga menjadi Aktan Helper(pembantu) karena ia yang membantu Midah untuk pengurusan dan menjadikannya sebagai TKW. Berikut kutipan yang terdapat dalam novel.

“Tapi, cerita ini segera berganti setelah kedatangan Mang Usep, calo TKW asal desa sebelah. Ia datang ke rumah Midah dan menawarkan peluang menjadi TKW di Saudi Arabia.(Irawan, 2014: 26)

Aktan 3 : Bogul juga termasuk salah satu aktan helper, bogul adalah sopir dari bangladesh ditempat midah bekerja. selama midah berada dimekah tempatnya menjadi TKW, bogul yang membantunya. Karena tidak sesuai dengan apa yang dibayangkan midah, ia tidak bertemu dengan majikan dermawan tapi sebaliknya. Berikut adalah kutipan bahwa bogul adalah salah satu aktan helper.

"Midah, kamu sakit, istirahatlah dulu!" kata Bogul penuh perhatian.

"Seharian kamu belum makan, ayo dimakan dulu nasimu!" kata Bogul lagi.

Telat makan sering membuatku lemas seperti Sejak jam sebelas siang tadi aku sudah lapar, haru menjelang magrib Bogul memberiku nasi bungkus.(Irawan, 2014: 103)

Kutipan di atas adalah ketika midah sakit dan yang membelikan makanan adalah bogul, karena majikanya tidak menyediakan makanan untuk pekerja. Bahkan gaji midah juga tidak diberikan sesuai kesepakatan perbulan melainkan gaji akan diberikan ketika sudah sampai 3 bulan bekerja. Berikut juga terdapat kutipan helper bogul. Ketika midah akan dilecehkan oleh anak majikannya, dan ditolong oleh bogul, dan menyarankan midah untuk kabur. Serta membawa midah pergi ke KJRI, Untuk mendapat perlindungan dan melaporkan majikannya

Bogul menghujamkan pukulan bertubi-tubi di kepala Fatin. Dihajarnya anak majikan brengsek itu habis-habisan hingga tak berkutik. Seketika itu juga Fatin tergeletak di lantai. Saat aku bangkit, kulihat darah dan cairan berbusa keluar dari mulut Fatin.(Irawan, 2014: 105)

Bogul bilang, ia pernah bertemu dengan seorang sopir, asli Indonesia. Sopir itu bilang, kalau ada apa-apa bisa melapor ke KJRI Jeddah untuk mendapatkan perlindungan.(Irawan, 2014: 107)

Aktan 4 : Firdaus, salah satu aktan helper pada tokoh midah, Ia berasal dari desa yang sama dengan midah indramyu tegalwangi. Menjadi Temus di mekah sembari kuliah di al-azhar. Karena rasa kasihanya terhadap midah, dan midah juga adalah anak dari ustad irfan di kampung, yg mengajari firdaus. Maka dengan senang hati firdaus berniat menolong

“Kini, tekadku sudah bulat, aku akan me nyelamatkan Midah dari dunia gelap di penampungan ini. Aku bilang pada Midah, jangan terus-terusan menangis. Aku berjanji padanya, bahwa aku akan kembali ke penampungan ini. Entah untuk mencarikan majikan baru untuknya, atau memulang kan gadis itu ke Indonesia. Aku akan segera minta bantuan hukum ke KJRI. Midah lega. Ia merasa mendapatkan seorang pelindung yang akan membawa dirinya menuju jalan yang terang, keluar dari jalan gelap yang mencekam ini”(Irawan,2014:150)

Berikut juga kutipan helper dari tokoh firdaus, ketika midah hampir dihukum cambuk ia berusaha untuk menolong midah. Mencarikan midah pengacara, menjenguk midah di penjara, dan menjadi pendengar keluh midah agar dapat lebih tenang. Meski usaha firdaus tidak mendapat hasil dan midah tetap dihukum cambuk sebanyak 80 kali.

“Dan yang patut aku syukuri adalah keberangkatan rombongan umrah kami yang pertamakali ini kebetulan bersamaan dengan hari yang sangat penting, yaitu hari dimana Midah akan dihukum cambuk oleh pemerintah Saudi. Aku merasa terpanggil bahwa perempuan yang namanya terus bersarang di dadaku itu harus aku perjuangkan hidupnya”. (Irawan,2014:261).

Aktan 5 : Ubaidillah /Ubed. Tokoh ini termasuk aktan helper, karena ia yang juga membantu memberi tempat tinggal pada para TKW yang kabur karena tindakan tidak senonoh dari majikannya. Begitupun midah yang berada dipenampungan, sembari mencari lowongan untuk menemukan majikan baru atau pulang ke kampung halaman.

"Sudah tiga hari kamu di sini, bagaimana Kerasan?" tanya Ubed.

"Nganggur nggak enak, mas."

"Ya. Beginilah keadaannya. Nanti kalan ada peluang kerja saya beritahu." (Irawan,2014:176).

"Kalau ada yang jahil, bilang saja! Nanti saya keluarkan orang itu dari flat ini!" tegas Ubed, memperlihatkan bahwa ia penguasa di flat ini.

Ubed ternyata tidak seperti TKI lain yang sempat singgah di flat ini. Kecual Ubed, hampir semuanya meninggalkan kesan sebagai laki-laki hidung belang. (Irawan,2014:177).

Oppoint (Penentang) :

Poin oppoint atau penentang terdapat beberap aktan: Ayah dan keluarga majikan

Aktan 1 : Ayah (Bapak Irfan). Sebelum ayahnya meninggal, ia pernah berpesan agar sesulit apapun keadaan ekonomi mereka tidak boleh untuk menjadi TKW. Karena kesederhanaan keharmonisan yang diterapkan oleh irfan untuk keluarganya agar tetap hidup cukup dan tidak tamak akan harta. Berikut kutipan oppoint terhadap tokoh midah dengan alur emaknya.

“Meskipun mendiang suaminya dulu pernah bilang "seberat apapun hidup yang dijalani jangan sampai anak- anaknya menjadi TKW." Yuyun merasa bersalah tapi apa mau dikata, ia benar-benar tidak punya pilihan lain. ”.(Irawan,2014:26)

Aktan 2: Keluarga majikan (Baba : Abuya Abdurrshim bin Aziz al Makky. Madam : Syaima. Anak 1 : Fatin. Anak 2 : khalid). Beberapa aktan ini termasuk pada tokoh antagonis dan menentang apa yang ingin dicapai midah pada objek. Berikut kutipan antagonis pada beberapa aktan oppoint.

(Baba : Abuya Abdurrshim bin Aziz al Makky.

“Majikan laki-laki gimana? Udah tua? Atau...”

"Udah, iya udah tua. Tapi suka jahil. Sampai. wah gak baik itu mah... sampai megang (maaf, payudara) saya. Sepulang dari kantor ia suka manggil aya. Saya turun, di tangga saya harus megang mngannya, saya nolak. Saya bilang, haram Baba... tapi ia bilang nggak, nggak haram katanya..." (Irawan,2014:144)

Madam : Syaima.

"Majikan perempuan nggak tahu kalo majikan laki-laki begitu?"

"Enggak....bukannya nggak ngerti tapi nggak percaya kalo saya beritahu. Justru saya yang sering disalahkan, katanya saya kegenitan."

"Majikan perempuan gimana, galak?"

"Tidak hanya galak, tapi suka mukul dan njambak rambut saya. Kalau nyuruhnya pake kaki dan kalau belum beres we...we wee... minta ampun cerewetnya,"(Irawan,2014:144)

Anak 1 : Fatin

"Ja.. ja..ngan.. Fatin!" rintihku, memohon

"Huss, diam kau pembantu!"

Aku tak bisa berbuat apa-apa lagi. Tangan Fatin mencengkram kedua pergelangan tanganku, kuat sekali. Kedua kakinya mengunci gerakan kakiku. Ja memelukku, memelukku erat sekali. Aku sudah tak berdaya. Lalu Fatin membuka baju dan celananya, yang terakhir celana dalam. Tiba-tiba saja ada seseorang yang menerobos masuk ke kamarku."

Gdbuug.....bug...bugh... dbug...Auh.... (Irawan,2014:105)

Anak 2 : khalid).

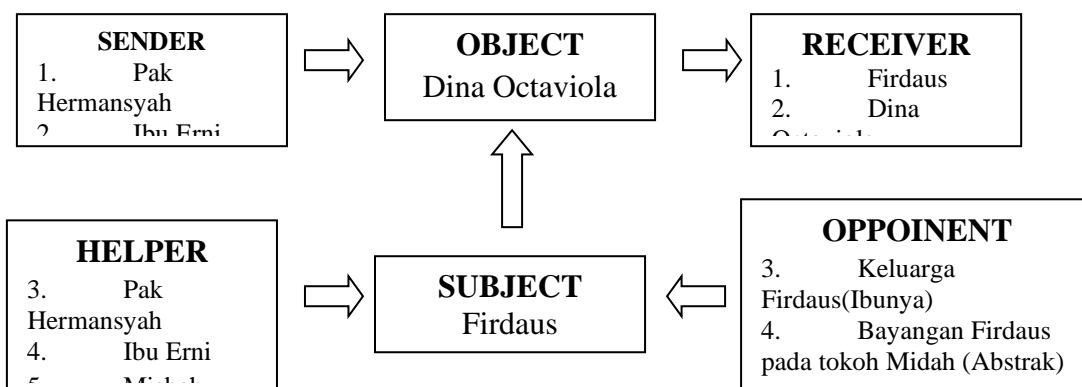
"Berapa anaknya?"

"Anaknya dua, yang satu kuliah di Perancis, apalagi itu ah... saya.... itu yang sulung yang sekolah di Amerika, suka mabuk dan sering narik-narik bajuku. Adiknya agak kecilan dikit. Ini saya bawa fotonya."

"Oo ini yang mau memerkosanya?" tanyaku sambil melihat foto anak laki-laki berpakaian ala Saudi usianya sekitat 15 tahunan, masih SMP.

"Waktu majikan saya nggak ada anak itu kurang ajar sama saya. Saya sedang nyuci gelas, Kamu mau.... wa... dukh-dukh(berhubungan), padahal ia masih anak-anak kan. ".(Irawan,2014:144)

Skema 2



Subject(Subjek) :

Firdaus, Tokoh ini menjadi aktan subjek karena adanya unsur hasrat yang ingin dicapai (object). Keinginan menikah dengan wanita cantik dan kaya, Dina Octaviola, Putri pak Hermansyah dan Bu Erni salah satu anggota pejabat yang sedang berangkat umrah. Berikut kutipan aktan subjeck menginginkan Object.

Mendengar namaku disebut pak Hermansyah, entah kenapa hatiku seperti berbunga-bunga. Apalagi saat ia bilang, lain kali lebih baik aku yang menemani anak gadisnya itu.

"Iya, kamu harus hati-hati. Jangan asal pergi. Iya kalau bisa kembali ke sini. Kalau kamu kesasar dan ketemu orang Bangladesh gimana?" begitu aku menggodanya

Dina memang sedikit tersenyum, tapi raut mukanya masih tampak masam lantaran teguran ayahnya tadi.

Dengan muka yang masih masam itu Dina ikut duduk. Posisinya berhadapan hadapan denganku. Duh, manis sekali senyum gadis ini. Lesung pipitnya bagai biji mutiara yang jatuh di atas permadani sutera. Susunan giginya begitu rapi. Putih dan bersih.(Irawan,2014:78)

"Jika aku tidak mencintaimu, untuk apa aku datang jauh-jauh dari Mekah ke Jakarta ini?" bujukku.

"Percayalah! Cintaku padamu tak ada duanya di dunia ini. Kita akan segera menikah. Tak lama lagi kita akan menjadi sepasang suami istri yang paling ideal. Bukankah begitu sayang?" Dina tersenyum lega. "(Irawan,2014:256)

Object(objek) :

Suatu yang ingin dicapai subject berupa aktan atau penokohan, yaitu Dina Octaviola. Subjek berhasrat menginginkan Dina Octaviola untuk dijadikan sebagai istri, karena ia wanita cantik dan kaya. Tujuan subjek agar ia dapat bahagia dengan harta yang akan diterima sebab menikahi Dina, meski hal yang dibayangkannya tidak sesuai harapan. Berikut kutipan hasrat Subject pada object.

"Bukan itu yang kumaksud. Tapi, kamu yang secantik ini, dan sekaya ini apa benar mencintaiku?"

"Dengan apa lagi harus kubuktikan bahwa aku mencintamu?" bisik Dina

Namun, suara hatiku masih tetap bergemuruh. Benarkah aku mencintaimu, Dina? Bukankah sejak pertama kali aku mengenalmu dalam hati aku bilang bahwa cintaku padamu dibebani sebuah harapan agar kau berkenan memberikan sesuatuyang tak kumiliki. Kau tahu, aku hanya seorang lelaki yang lahir dari keluarga petani yang serba kekurangan. Tidak seperti dirimu yang serba ada dan serba berkelimpahan. Betapa bodohnya perempuan kaya sepertimu mau menerima pinanganku.(Irawan,2014:256-257).

Sender(pengirim) :

Merupakan pemicu awal Subject pada object. Poin ini terdapat 2 aktan, yaitu ayah Dina dan Ibunya, mereka mendukung harapan subjek pada objek, yaitu keinginan Firdaus untuk bisa menikah dengan Dina. Berikut kutipan yang membuktikan 2 aktan sebagai sender.

Aktan 1 : Pak Hermansyah

Pak Herman seperti memberiku lampu hijau untuk dekat dengan anak gadisnya.

"Ustadz, anda belum ada calon?" tanya pak Herman tiba-tiba. Aku terperangah.

"Maksudnya?" tanyaku, sedikit gugup.

Aku ingin Dina dibimbing oleh orang seperti- mu. Tidak hanya Dina, kami sekeluarga ingin belajar agarna lebih banyak lagi. Ya nggak bu?" kata pak Herman sambil menoleh pada istrinya.

Semula aku menganggap ini hanya gurauan belaka. Tapi dugaanku salah. Pak Herman tidak main-main. Kulirik wajah Dina, tampak berseri-seri, tak ada guratan kesedihan dan ketidakrelaan secuil pun di pipinya yang merona itu. Maka, saat itu juga kujawab. Insyallah aku siap menyempurnakan agama. Kuputuskan dalam dekat ini, aku akan meminang Dina.(Irawan,2014:248)

Aktan 2 : Ibu Erni

Aku tak ingin berkomentar. Bu Erni malah berbicara panjang lebar. Ia bilang, kalau aku menikah dengan Dina, tidak perlu khawatir mengenai materi. Ia menyanggupi akan memberikan modal yang cukup untuk membuka usaha. Dalam benakku hanya ada satu gambaran, jika aku terpaksa terjun sebagai pengusaha, maka bidang usaha itu tidak lain, adalah travel atau biro jasa pelayanan haji dan umrah. Pak Herman mendukung, modal usaha seperti itu tak seberapa besar, bahkan terbilang sangat kecil bagi orang sepertinya. Tidak hanya itu, ia juga me- nyemangatiku, bahwa bisnis pelayanan haji dan umrah, tidak memerlukan.(Irawan,2014:249)

Receiver (Penerima) :

Poin receiver pada bagian ini terdapat 2 aktan. Yaitu Firdaus dan Dina Octaviola. Keduanya jadi menikah dan menjadi pasangan suami istri. Meski apa yang diinginkan

Subject tidak sesuai harapan, menikmati harta dan hidup bahagia. Berikut kutipan yang menandakan poin receiver.

Aktan 1: Firdaus, menjadi poin receiver sebab menerima apa yang dituju pada poin subject.

"Jika aku tidak mencintaimu, untuk apa aku datang jauh-jauh dari Mekah ke Jakarta ini?" bujukku.

"Percayalah! Cintaku padamu tak ada duanya di dunia ini. Kita akan segera menikah. Tak lama lagi kita akan menjadi sepasang suami istri yang paling ideal. Bukankah begitu sayang?" (Irawan,2014:255)

Aktan 2 : Dina Octaviola. Menjadi poin receiver karena tokoh Dina juga menjadi poin object(wanita yang ingin dinikahi Firdaus). Alasan karena keduanya menikah(Firdaus dan Dina) maka mereka menjadi aktan pada poin receiver.

"Ragu?" ketus Dina, "Kamu meragukan cintaku?" Dina memalingkan wajahnya, "Kalau tidak karena cinta bagaimana mungkin aku menunggumu begini. Menjemputmu, bahkan..."

"Bukan itu yang kumaksud. Tapi, kamu yang secantik ini, dan sekaya ini apa benar mencintaiku?"

"Dengan apa lagi harus kubuktikan bahwa aku mencintamu?" bisik Dina. ".(Irawan,2014:255)

Helper (Pembantu) :

Poin ini terdapat 3 aktan pembantu agar Subject mencapai object. Berikut beberapa kutipan untuk membuktikan aktan helper.

Aktan 1 : Pak Hermansyah. Menjadi poin helper utama terhadap subject pada object. Karena Pak Herman adalah ayah dari Dina yang merestui hubungan pernikahannya dengan Firdaus. Dengan alasan agar Firdaus bisa membimbing anaknya menjadi lebih baik.

Pak Herman seperti memberiku lampu hijau untuk dekat dengan anak gadisnya.

"Ustadz, anda belum ada calon?" tanya pak Herman tiba-tiba. Aku terperangah.

"Maksudnya?" tanyaku, sedikit gugup.

Aku ingin Dina dibimbing oleh orang seperti- mu. Tidak hanya Dina, kami sekeluarga ingin belajar agarna lebih banyak lagi. Ya nggak bu?" kata pak Herman sambil menoleh pada istrinya.

Semula aku menganggap ini hanya gurauan belaka. Tapi dugaanku salah. Pak Herman tidak main-main. Kulirik wajah Dina, tampak berseri-seri, tak ada guratan kesedihan dan ketidakrelaan secuil pun di pipinya yang merona itu. Maka, saat itu juga kujawab. Insyallah aku siap menyempurnakan agama. Kuputuskan dalam dekat ini, aku akan meminang Dina. ".(Irawan,2014:248)

Aktan 2 : Ibu Erni. Begitupun tokoh Bu Erni yang sependapat dengan Pak Hermansyah.

Aku tak ingin berkomentar. Bu Erni malah berbicara panjang lebar. Ia bilang, kalau aku menikah dengan Dina, tidak perlu khawatir mengenai materi. Ia menyanggupi akan memberikan modal yang cukup untuk membuka usaha. Dalam benakku hanya ada satu gambaran, jika aku terpaksa terjun sebagai pengusaha, maka bidang usaha itu tidak lain, adalah travel atau biro jasa pelayanan haji dan umrah. Pak Herman mendukung, modal usaha seperti itu tak seberapa besar, bahkan terbilang sangat kecil bagi orang sepertinya. Tidak hanya itu, ia juga me- nyemangatiku, bahwa bisnis pelayanan haji dan umrah, tidak memerlukan. ".(Irawan,2014:249)

Aktan 3 : Misbah (teman Firdaus). Menjadi aktan helper karena ia tak memberitahu tokoh Dina bahwa Firdaus sedang dalam penjara. Jika keluarga Pak Hermansyah tahu bisa jadi hubungan antar Dina dan Firdaus akan diputuskan atau menjadi masalah, karena tuduhan yang ditanggung oleh Firdaus adalah atas pelecehan kepada seorang dokter.

"Kamu jahat, saat Armina melupakan aku. Padahal aku menunggu-nunggu. Aku tanyakan kabarmu pada Misbah, tapi ia diam saja. Ia tidak memberitahu kamu ditugaskan ke mana."

Untuk kedua kalinya aku harus bersyukur punya Herman baik seperti Misbah. Ia tidak menceritakan pada keluarga ini bahwa pada saat Armina, aku sedang mendekam dalam tahanan.(Irawan,2014:247)

Oppoint (Penentang)

Poin ini memiliki 2 aktan. Yang pertama berupa tokoh (keluarga Firdaus), yang kedua berupa abstrak yaitu karena keinginannya membantu midah (Suatu harapan firdaus untuk mengulang kembali, apa yang menjadi putusan pada Subject). Berikut kutipan pada 2 aktan.

Aktan 1: keluarga Firdaus (Ibunya). Menjadi poin oppoint karena tokoh ibu selalu memberi nasehat pada Firdaus. Agar Firdaus tetap pada jalan yang benar dan tidak tergiur pada kemewahan dan kekayaan dunia. Sampai Firdaus mengambil tindakan untuk menikahi Dina meski tanpa meminta restu terlebih dahulu pada ibunya.

Bagaimana mungkin semua ini terjadi begitu cepat? Sementara orang tuaku tentu mengira bahwa aku sudah kembali Kairo, menuntaskan kuliahku. Ah, ibu, bapak, maafkan anakmu!(Irawan,2014:253)

Ingat nak! Jangan mudah tergiur oleh kemewahan. Ingatlah kata-kata bijak dari leluhur kita bahwa kemewahan dan kekayaan tidak menjamin kebahagiaan dunia, apalagi akhirat. Kemewahan dunia hanya sementara. ”.(Irawan,2014:255)

Sedalam apapun kau kubur daging busuk, kelak pada suatu ketika baunya akan tetap menyeruak, kenapa kau lakukan hal yang begitu buruk, Anakku.(Irawan,2014:257)

Aktan 2 : Bayangan Firdaus pada tokoh midah (Abstrak). Tokoh Firdaus merasa menyesal atas tindakannya menikahi Dina. Dan melupakan midah yang pernah membantu Firdaus ketika ia mendekam dipenjara. Hingga poin oppoint yang dimaksud adalah ketika Firdaus berniat, apakah ia akan menceraikan Dina?. Berikut kutipan yang terdapat dalam novel.

Aku memang terpukau oleh kecantikannya(Dina). Tapi, apa benar aku sudah mencintainya? Sebab, aku tidak bisa melupakan Midah. Ia tak hanya cantik, tapi juga baik dan bersahaja. Tapi aku telah berkeputusan memilih Dina dengan alasan yang kukira bisa dimengerti oleh semua orang. Cintaku padanya lantaran ada sesuatu di belakangnya. Apa lagi kalau bukan kekayaan.(Irawan,2014:256)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan yang terdapat pada artikel ini tentang semiotika naratif dengan model aktansial teori A.J Greimas. Model aktansial dalam penelitian karya sastra lebih cenderung digunakan pada teks cerita. Seperti pada penelitian di atas yang membedah novel dengan model aktansial. Selain dapat memahami makna dari semiotika, aktansial juga akan menemukan runtutan alur dalam novel dan wacananya dalam novel.

Mengapa analisis pada novel mekkah memoar luka menjadi TKW dibutuhkan. Karena alur yang terdapat pada novel ini tidak berurutan, sehingga pembaca dapat kebingungan. Dan dengan model aktansial ini pembaca dapat dengan mudah menemukan titik permasalahan dalam novel. Tokoh utama Midah Mamidah sangat berperan dalam cerita, ia dikisahkan dari awal hingga akhir (menjadi titik permasalahan) dan berperan sebagai generasi sandwich, harus mencukupi keluarga dan dirinya setelah kepergian ayahnya. Yang menarik pada cerita ini ketika di akhir cerita, dari kebaikan, kesantunan dan kereligiusan midah, ketika ia harus meninggal setelah mengalami hukuman cambuk meski sempat dirawat di rumah sakit, dengan fitnah majikannya sebagai wanita asusila. Tak hanya pada tokoh midah, juga Firdaus yang menjadi inti cerita kedua setelah Midah. Sehingga pada pembahasan terbentuk 2 skema dengan subject berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, R. (2007). *Petualangan Semiologi*. Pustaka Pelajar.
- Irawan, A. M. N. (2014). *Mekkah memoar luka seorang TKW*. Glosaria Media.
- Megawai, E. (2018). *Model aktan Greimas dalam novel Mencari Perempuan yang Hilang karya Imad Zaki*. Universitas Indraprasta PGRI
- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). *Semiotika dalam metode penelitian komunikasi*. Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Jakarta. Diambil dari <https://media.neliti.com/publikasi/12345/semiotika-dalam-metode-penelitian-komunikasi.pdf> (Diakses 9 April 2013).
- Noth, W. (2006). *Semiotik*. Airlangga University Press.
- Saleha, & Yuwita, M. R. (2023). *Analisis semiotika Charles Sanders Peirce pada simbol rambu lalu lintas dead end*. Universitas Komputer Indonesia. Diambil dari <https://ojs.unikom.ac.id> (Diakses April 2023).
- Santoso, R. (2003). *Semiotika Sosial Pandangan Terhadap Bahasa*. Pustaka Eureka.
- Sunardi, S. T. (2004). *Semiotika negativa*. Buku Baik
- Susanti, R. (2011). *ANALISIS BAGAN AKTANSIAL CERITA ANAK JEPANG URASHIMA TARO*. Universitas Nasional. Diambil dari <https://images.app.goo.gl/wxJcuAVYnHqFPj2F6> . (Diakses mei 2011)
- Wulandari, S., Sanjaya, D., Anggraini, R. D., & Khairunnisa. (2020). *Skema Aktan dan Struktur Fungsional A.J. Greimas dalam Cerita Asal Mulo Jambi Tulo dan Jambi Kecil*. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*. Diakses dari <https://jurnal.umj.ac.id> > article PDF SKEMA AKTAN DAN STRUKTUR FUNGSIONAL A.J. GREIMAS DALAM. (Diakses 30 April 2020).
- Yunasti, H. (2019). *Analisis struktur naratif A.J. Greimas dalam novel Lelaki Harimau karya Eka Kurniawan*. Universitas Airlangga.